

LEMBAR JUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*
PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN
TRANSPORTASI TAHUN 2021-2023**



UNTAR

Universitas Tarumanegara

DISUSUN OLEH:

NAMA : ISAAC PRANADIPTA WARTADI
NIM : 126231093

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*
PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN
TRANSPORTASI TAHUN 2021-2023**

DISUSUN OLEH:



Isaac Pranadipta Wartadi

126231093

DISETUJUI OLEH:



Tarkosunaryo, MBA, Ak., CPA, CA

DOSEN PEMBIMBING

ABSTRACT

Stakeholders require relevant financial information to make informed decisions. However, audited financial statements of publicly traded entities are often submitted late to the Financial Services Authority (OJK). The ongoing process of completing a series of financial statement audits may lead to delays in the timely submission and publication of these reports. This study aims to analyse how audit report lag in infrastructure, utilities, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023 is influenced by the size of the Public Accounting Firm (KAP), auditor switching, profitability (ROA), company size, and ownership dispersion. This research adopts a quantitative approach using a multiple linear regression analysis model, with secondary data derived from financial statements and annual reports. The data were processed and tested using SPSS 25. The results indicate that auditor switching does not have a significant effect on audit report lag, while the size of the KAP, ROA, company size, and ownership dispersion have a significant negative effect.

Keywords: *Audit Report Lag; Audit Firm Size; Auditor Switching; ROA; Company Size; Ownership.*

ABSTRAK

Para pemangku kepentingan memerlukan informasi keuangan yang relevan untuk membuat keputusan. Laporan keuangan entitas *go public* yang telah diaudit seringkali dikirim terlambat kepada Otoritas Jasa Keuangan. Proses yang berlangsung dalam penyelesaian rangkaian audit laporan keuangan berpotensi memicu keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana audit report lag di perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 dipengaruhi oleh ukuran KAP, *auditor switching*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *ownership dispersion*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda, serta data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Data tersebut kemudian diolah dan diuji menggunakan SPSS 25. Hasil uji menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sementara ukuran KAP, ROA, ukuran perusahaan, dan *ownership dispersion* memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

Kata Kunci: *Ukuran KAP, Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ownership Dispersion.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi pada Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Proses penyusunan tugas ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi.

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, keluarga, serta teman-teman yang telah membantu dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Saya menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga tugas ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 1 Desember 2024

Isaac Pranadipta Wartadi

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KAJIAN TEORI	7
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
BAB V PENUTUP	29
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian	13
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian	16
Tabel 4. 2 Hasil Analisis	17
Tabel 4. 3 Pengujian Normalitas-One Sample KS.....	18
Tabel 4. 4 Pengujian Heteroskedasitas	19
Tabel 4. 5 Pengujian Multikolinieritas.....	20
Tabel 4. 6 Pengujian AutoKorelasi	21
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	22
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	23
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian F.....	24
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Nilai t.....	24
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Hipotesis	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Hipotesis	12
-----------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan perusahaan yang mendaftar untuk *go public* menunjukkan bahwa dunia bisnis berkembang semakin cepat. Perusahaan yang masuk daftar berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengalami peningkatan dari 2021 menjadi 785, pada 2022 menjadi 854, dan pada 2023 menjadi 906. Peningkatan ini menimbulkan persaingan diantara perusahaan. Akibatnya, manajemen perusahaan berupaya mencari sumber dana tambahan untuk aktivitas operasional mereka di luar dana internal mereka sendiri, sehingga perusahaan mampu terus bertahan. Melalui *go public* perusahaan menjual saham kepada investor, hal ini adalah salah satu strategi yang bisa diterapkan. Permintaan audit laporan keuangan perusahaan akan meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah yang melakukan *go public* oleh perusahaan.

Calon investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber informasi penting yang mencakup kondisi dan hasil kinerja operasional yang tergambar dari keuangan perusahaan. Hal ini akan berguna untuk menentukan pilihan atau keputusan investasi bagi calon investor. Setiap perusahaan diwajibkan dapat membuat dan menyajikan laporan keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan, dapat dipahami, konsisten, dan dapat diperbandingkan. Hal ini guna memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan akan informasi keuangan. Bagi calon investor dan kreditor, laporan keuangan perusahaan dapat dianggap kabar baik dan kabar buruk. Kabar baik berarti informasi yang berkaitan dengan perusahaan yang telah disajikan dianggap penting dan dapat digunakan saat membuat keputusan tentang kredit dan investasi. Namun ketika informasi tidak dapat memenuhi kebutuhan dan tidak diinginkan maka menjadi kabar buruk.

Agar laporan keuangan perusahaan yang disajikan mengandung informasi keuangan secara wajar dan bebas dari kesalahan yang signifikan, perusahaan tercatat sebagai *go public* telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menerbitkan dan mengaudit laporan keuangannya guna menjamin transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Akuntan publik yang telah ditunjuk perusahaan bertanggung jawab untuk mengaudit sesuai perikatan perusahaan dengan mempedomani Standar

Akuntansi Keuangan dan Standar Audit yang berlaku. Cara auditor mematuhi dan menerapkan standar akan mempengaruhi kualitas dari hasil audit, serta durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan yang relevan, salah satu tantangan utamanya yaitu ketetapan waktu. Hal ini menjadi perhatian karena laporan keuangan harus disampaikan dengan cepat agar pengambilan keputusan dapat segera dilakukan. Untuk mencegah keterlambatan penerbitan laporan keuangan maka telah terdapat peraturan terbaru dari OJK, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2016 yang mengatur penyampaian laporan tahunan entitas tercatat dalam hal ini merupakan perusahaan publik. Adanya peraturan ini membuat entitas yang tercatat untuk wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan serta menerbitkan laporan secara waktu yang telah ditentukan dengan tepat pada jangka waktu tiga bulan setelah penutupan tahun buku yaitu paling lambat pada tanggal 31 Maret kepada OJK.

Meskipun telah terdapat peraturan dari OJK tentang tenggat waktu publikasi laporan keuangan, masih terjadi keterlambatan dalam penyampaian. Pada tahun 2022, sampai tanggal 9 Mei 2022 masih terdapat sebanyak 91 entitas tercatat sebagai *go public* atau yang tercatat di BEI terlambat memberikan laporan keuangan *audited* periode 31 Desember 2021. Pada tahun 2023, OJK melaporkan bahwa hingga 2 Mei, sebanyak 61 emiten belum menyerahkan laporan keuangan *audited* periode 31 Desember 2022. Peningkatan terjadi di tahun 2024, dimana penyampaian laporan keuangan *audited* periode 31 Desember 2023 oleh emiten hingga 1 April sebanyak 129 emiten. Keterlambatan ini berdampak pada relevansi informasi untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan hanya berguna bagi pembuat keputusan jika disampaikan tepat waktu. Keterlambatan menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan mengindikasikan adanya masalah, yang dapat direspons negatif oleh pasar.

Proses yang berlangsung dalam penyelesaian rangkaian audit laporan keuangan berpotensi memicu keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah ditentukan. *Audit report lag* adalah rentang selisih yang diperlukan atas waktu bagi auditor dalam melakukan proses

perikatan audit pada laporan keuangan perusahaan mulai dari akhir tahun buku perusahaan hingga auditor menyelesaikan proses audit sesuai dengan tanggal opini akuntan publik (Utami et al., 2018). Semakin banyaknya waktu yang dibutuhkan tim auditor untuk melakukan audit, akan semakin besar juga peluang terjadinya *audit report lag* yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan.

Atas urgensi dari ketepatanwaktuan atas informasi keuangan, dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji berbagai aspek penyebab yang berpengaruh pada *audit report lag*. Faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi durasi lamanya waktu tim auditor dalam menyelesaikan proses audit sampai menerbitkan laporan auditor independen. Faktor eksternal meliputi pergantian auditor dan ukuran KAP, sedangkan faktor internal mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *ownership*.

Perusahaan harus menyampaikan kinerja keuangan selama setahun yang berupa laporan atau informasi keuangan kepada publik dengan akurat dan tepat waktu. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kredibilitas serta memberikan dasar yang kuat bagi laporan, mereka dapat menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terkemuka. Penyedia jasa audit atau KAP yang bergabung afiliasi bersama dengan KAP global dan besar dapat disebut sebagai The Big Four. Menurut penelitian Bagaskara et al. (2023), ukuran KAP yang dilihat dari banyaknya klien mencerminkan pengalamannya dan dapat mempercepat proses audit. Namun, penelitian Ervina dan Salim (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Auditor switching adalah kondisi berakhirnya hubungan perikatan audit antara perusahaan dan penyedia jasa audit sehingga terjadi pergantian auditor. Berdasarkan penelitian Syahputra & Hariadi (2023), pergantian auditor dapat berdampak positif dalam mempengaruhi waktu yang diperlukan sehingga terjadi *audit report lag*, karena auditor memerlukan lebih banyak waktu dalam memahami karakteristik bisnis dan sistem operasi klien bagi klien yang sebelumnya belum pernah diaudit oleh auditor tersebut. Namun, penelitian Puspitasari & Sudjiman (2022) menemukan bahwa pergantian atas tim auditor tidak berpengaruh positif maupun negatif pada *audit report lag*.

Kemampuan dari suatu entitas untuk memperoleh atau menghasilkan laba dapat merupakan profitabilitas. Menurut Ervina dan Salim (2021), laba tinggi akan mendorong sebuah perusahaan untuk menyiapkan laporan keuangan *unaudited* untuk auditor dengan lebih cepat sehingga memungkinkan audit berlangsung tepat waktu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan *audited* bisa bermanfaat untuk digunakan sebagai informasi relevan dalam menentukan keputusan dan perusahaan dapat segera memberitahukan pihak luar bahwa perusahaan meraih laba substansial. Terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti pada penelitian Larisa dan Salim (2021) yang menunjukkan ukuran perusahaan pada penelitiannya tidak terdapat pengaruh pada variabel *audit report lag*.

Dalam mengukur ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh kapitalisasi pasar, total aset, jumlah tenaga kerja, total penjualan, dan sebagainya. Penelitian Hassan (2016) menyebutkan bahwa perusahaan dengan aset besar berupaya meminimalkan biaya pengendalian dan meningkatkan pengungkapan sehingga memungkinkan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian Andang & Wijoyo (2023) menunjukkan hasil berbeda yaitu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Ownership Dispersion diartikan sebagai pembagian bagian publik atas saham suatu perusahaan, atau lebih tepatnya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum. Menurut Hassan (2016) perusahaan dengan struktur kepemilikan ganda cenderung mengungkapkan informasi keuangannya sebelum perusahaan dengan struktur kepemilikan pemegang saham sedikit dan memastikan bahwa pemegang saham individu tidak memiliki informasi istimewa. Keterbukaan informasi perusahaan merupakan sinyal positif bagi pemangku kepentingan. Jumlah pihak yang memerlukan informasi mengenai perusahaan semakin meningkat seiring dengan semakin besarnya kepemilikan masyarakat terhadap pengambilan keputusan. Untuk memenuhi kebutuhan dan sinyal positif tersebut, perusahaan akan didorong untuk mengungkapkan informasi secara luas, rinci dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan menjaga kepercayaan investor. Seiring dengan penelitian Hassan (2016) dan Reynaldi dan Tjahjono (2022)

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu oleh peneliti sebelumnya terdapat beberapa hasil penelitian yang belum konsisten maka ketidakkonsistenan ini mendorong peneliti untuk meneliti kembali variabel-variabel yang dapat berpengaruh pada variabel *audit report lag*. Penelitian ini mempunyai fokus pada variabel ukuran KAP, *auditor switching*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *ownership dispersion* untuk pemahaman yang lebih mendalam. Peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan yang membidangi infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama tahun 2021-2023. Pemerintah menargetkan pembangunan infrastruktur sebagai tujuan yang utama dalam dokumen Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode tahun 2019-2024, meskipun pandemi Covid-19 menghambat pelaksanaannya. Menurut Febry (2021), Deputi 1 Kantor Staf Presiden, pembangunan infrastruktur tetap berlanjut selama pandemi, dengan setidaknya 41 proyek utama terus berjalan. Proyek-proyek ini mencakup berbagai sektor seperti konstruksi rel kereta api, air bersih dan sanitasi, transportasi udara dan laut, konstruksi jalan, serta bendungan. Selain itu, pada tahun 2024 terdapat 11 perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang masih terlambat dalam menyampaikan informasi laporan keuangan audited tahun 2023 kepada BEI.

Penelitian ini difokuskan untuk memahami sejauh mana variabel-variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Rumusan masalahnya dapat dijabarkan sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh signifikan dari faktor ukuran KAP, pergantian auditor (*auditor switching*), tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *ownership dispersion* terhadap waktu keterlambatan dalam pelaporan audit (*audit report lag*)? Adapun hipotesis yang dirumuskan menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap audit report lag, yang berarti ketika perusahaan menggunakan KAP yang besar, maka semakin cepat waktu penyelesaian audit. Selanjutnya, pergantian auditor diduga memberikan dampak signifikan positif, yang menunjukkan bahwa pergantian auditor dapat memperpanjang waktu pelaporan. Sementara itu, profitabilitas, skala perusahaan, profitabilitas, dan *ownership dispersion* diharapkan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, artinya ketika profitabilitas, ukuran perusahaan,

atau *ownership dispersion* meningkat, maka waktu pelaporan audit dapat lebih singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, F., & Wijoyo, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9 (1), 118-134. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.38919>
- Bagaskara, D., Petrol, & Hera. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kualitas audit terhadap audit report lag pada perusahaan sektor kesehatan. *Transekonomika*, 3 (3), 626-644. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i3.442>
- CNN Indonesia. (2021, April 28). KSP ungkap alasan pembangunan infrastruktur jalan saat corona. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210427204250-92-635638/ksp-ungkap-alasan-pembangunan-infrastruktur-jalan-saat-corona>
- Ervina, N., & Salim, S. (2021). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag tahun 2019-2020. *Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanagara*, 26 (11), 37-58. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.766>
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. Wiley, Australia.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6 (1), 13-32. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Hendrikson, E. S., & Van Breda, M. F. (2002). *Accounting Theory*. Irwin. U.S.: Homewood.
- Larisa, E., & Salim, S. (2021). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap audit report lag tahun 2019-2020. *Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanagara*, 26 (11), 83-102. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.768>
- Peraturan Perundang-undangan (PP) Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Diakses 3 September 2024 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Diakses 3 September 2024 dari <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%2014%20-%2004%20-%202022.pdf>

- Puspitasari, D. M., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh auditor switching dan opini audit terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2021. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3 (11), 177-191. Diakses dari <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/797/608>
- Syahputra, S., & Hariadi, B. (2023). Pengaruh auditor switching, audit complexity, dan size firm terhadap audit report lag. *Reaksi (Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi)*, 2 (4), 936-946. Diakses dari <https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/view/151/143>
- Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). The effect of audit opinion, public accounting firm's size, company size, and company profitability to delay audits in registered manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2 (3), 45-50. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i3.345>